

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Makna dan hakikat belajar diartikan sebagai proses membangun makna/ pemahaman terhadap informasi atau pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain. Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut. Peristiwa pendidikan ditandai dengan adanya interaksi edukatif. Agar interaksi ini dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan, maka disamping pemilihan bahan/materi pendidikan yang tepat, perlu dipilih metode yang tepat pula.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran Sains di SDN 106162 Medan Estate diperoleh informasi melalui data nilai dan wawancara kepada guru kelas V bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah. Ini disebabkan selama proses pembelajaran guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian besar siswa belum mampu memiliki

kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa kelas V SDN 106162 Medan Estate yang berjumlah 36 siswa. Dimana dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah yaitu nilai 65, maka siswa yang tidak tuntas sebanyak 72% (26 siswa) sedangkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 28% (10 siswa). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Sains di sekolah tersebut masih jauh dari yang diharapkan.

Rendahnya hasil belajar siswa di SDN 106162 Medan Estate disebabkan oleh strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat, yakni dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran yang mengakibatkan siswa menjadi bosan dalam mengikuti pelajaran serta kurangnya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Selain itu, ditemukan juga kurangnya fasilitas dan sumber belajar yang menunjang pelajaran, seperti media pembelajaran, alat peraga, buku-buku penunjang lainnya, dan sebagainya. Sehingga pada saat pembelajaran guru menjadi pemegang peran sebagai satu-satunya informasi dan sumber belajar di kelas. Padahal sesungguhnya media dan sumber belajar merupakan alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar.

Sains merupakan pelajaran alam yang membutuhkan interaksi langsung antara siswa dengan apa yang dipelajarinya sehingga siswa lebih memahami dan memaknai pembelajaran yang berlangsung. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran Sains siswa dituntut memiliki pemahaman yang sistematis terhadap materi yang

disampaikan oleh gurunya. Sains merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya produk saja, akan tetapi juga mencakup pengetahuan berupa keterampilan dalam hal melakukan percobaan dan keingintahuan. Namun pada umumnya, mata pelajaran Sains dianggap pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 106162 Medan Estate dalam pelajaran Sains sudah dilakukan guru kelas dengan berbagai macam cara, seperti memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan mengemukakan gagasan, serta mendesain pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok, namun kenyataannya masih banyak siswa yang ternyata kurang memaknai pelajaran dan belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik agar di saat proses belajar mengajar berlangsung tidak terjadi kecanggungan dalam menyampaikan materi pelajaran pada siswa dan metode yang akan digunakan juga memerlukan pengajaran yang baik, agar metode yang dipilih sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada siswa, sesuai dengan kondisi siswa, serta menarik perhatian siswa. Karena metode pengajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru harus dapat memilih dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, misalnya dengan menggunakan metode eksperimen dalam menyampaikan pelajaran Sains. Selain itu, guru juga harus menguasai sepenuhnya metode pengajaran tersebut agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai secara optimal.

Dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran, diharapkan kemauan belajar siswa dapat meningkat. Selain itu, siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diajarkan guru, sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar yang baik. Seperti penggunaan metode eksperimen akan menambah efektivitas pengajaran, karena metode ini menuntut siswa untuk dapat lebih kreatif. Metode ini juga membuat siswa lebih mudah mengerti konsep dasar dari suatu materi pelajaran dan akan lebih lama diingat oleh siswa. Hal ini disebabkan karena siswa langsung melakukan percobaan sendiri sehingga dapat meningkatkan perkembangan pengetahuan siswa.

Dari uraian di atas, maka penulis menganggap penting dengan melakukan penelitian untuk memperbaiki pengajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan metode mengajar yang berbeda dari guru yang sebenarnya di lapangan yaitu dengan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen menurut Djamarah (2010:84) adalah “cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari”. Metode ini menekankan pada kegiatan yang harus dialami sendiri, dicari, dan menyelidiki sendiri suatu obyek. Tujuan utama dari metode eksperimen adalah menemukan kebenaran melalui kesimpulan-kesimpulan yang tepat dari fakta yang dapat diamati atau diperoleh serta mendidik siswa untuk lebih meneliti dalam menganalisa melalui percobaan. Dengan menggunakan metode eksperimen tanggung jawab siswa pun akan terlatih yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Sains.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Sains dengan Menggunakan Metode Eksperimen di Kelas V SD Negeri 106162 Medan Estate Tahun Ajaran 2011/2012.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Sains.
2. Metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang variatif.
3. Minat siswa dalam belajar Sains kurang.
4. Kurangnya penggunaan metode eksperimen dalam proses belajar mengajar.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yaitu meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Sains pokok bahasan gaya magnet dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas V SD Negeri 106162 Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Sains pokok bahasan gaya magnet pada siswa di kelas V SD Negeri 106162 Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2011/2012?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Sains pokok bahasan gaya magnet.
2. Peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan metode eksperimen pada pelajaran Sains.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa
 - 1) Dapat tertarik dalam pembelajaran Sains sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.
 - 2) Dapat mengembangkan keterampilannya dalam melaksanakan metode eksperimen.
2. Bagi Guru
 - 1) Sebagai bahan masukan dalam menggunakan metode eksperimen

untuk meningkatkan hasil belajar Sains.

- 2) Sebagai bahan masukan dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan tentang metode eksperimen sehingga dapat diterapkan oleh peneliti setelah selesai menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi.
- 2) Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.